

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2010, hal. 2) penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang – oleh sejumlah individu atau sekelompok orang – dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hal. 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif dipilih sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis kebutuhan mahasiswa disabilitas terkait layanan perpustakaan yang tersedia di perguruan tinggi. Sehingga produk akhir dari penelitian ini berbentuk sebuah program layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi terkait.

Sementara itu strategi penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2010, hal. 6). Pada penelitian ini studi kasus yang diangkat berkaitan dengan kebutuhan kelompok mahasiswa disabilitas di beberapa perguruan tinggi, khususnya terkait dengan layanan perpustakaan.

Berdasarkan pemilihan desain dan strategi penelitian di atas, maka peneliti membuat sebuah prosedur penelitian untuk mencapai tujuan penelitian dan produk akhir yang diharapkan yaitu program layanan perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua tahap.

Tahap I terdiri dari studi pendahuluan dan studi literatur. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara mencari data terkait permasalahan kebutuhan mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi masih sangat jarang pergi ke perpustakaan. Sementara kebutuhan mereka dalam mengakses buku untuk kebutuhan perkuliahan dan lainnya belum terpenuhi. Setelah mengetahui kondisi tersebut peneliti kemudian melakukan

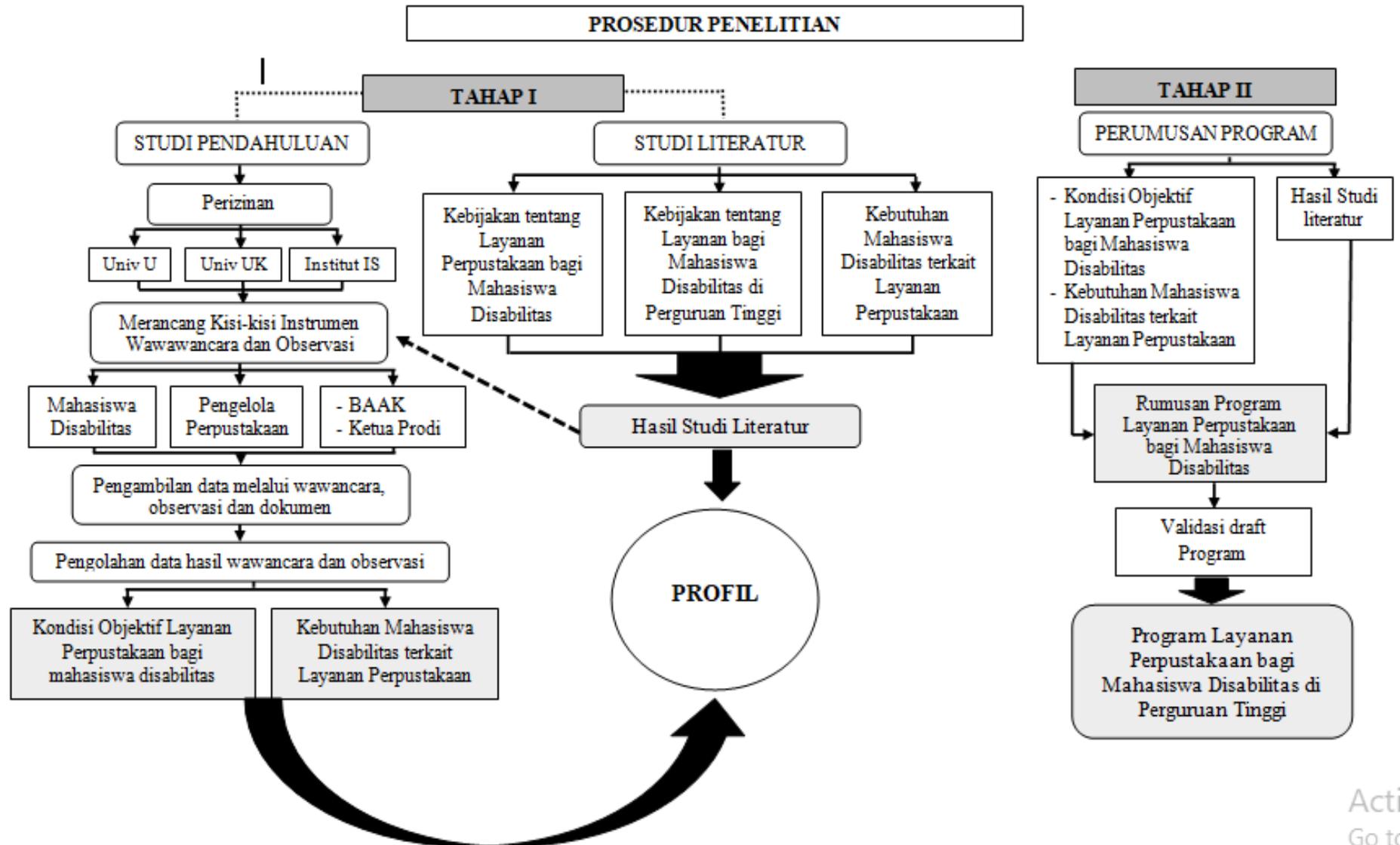
studi literatur tentang kebijakan terkait layanan umum dan khusus, yang pada penelitian ini terkait layanan perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas, dan literatur tentang kebutuhan mahasiswa disabilitas terhadap layanan perpustakaan di perguruan tinggi.

Hasil dari studi literatur pada tahap I digunakan selain sebagai panduan dalam menyusun kisi-kisi wawancara dan observasi, juga digunakan sebagai panduan dalam program yang akan dibuat pada tahap II. Pengambilan data melalui wawancara dan observasi dilakukan kepada mahasiswa disabilitas, kepala perpustakaan dan pemangku kebijakan yang secara langsung memberikan pelayanan bagi mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi yang dalam penelitian ini diwakili oleh ketua biro akademik dan ketua jurusan tempat mahasiswa disabilitas berkuliah.

Setelah data berdasarkan wawancara dan observasi diperoleh, maka hasil dari pengolahan data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian 1 dan 2 terkait kebutuhan layanan perpustakaan mahasiswa disabilitas dan kondisi objektif layanan perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi terkait.

Tahap II pada penelitian ini yaitu membuat program berdasarkan profil kebutuhan mahasiswa disabilitas, kondisi objektif layanan perpustakaan dan studi literatur yang sudah dilakukan di tahap sebelumnya. Rancangan program disusun berdasarkan prioritas kebutuhan mahasiswa disabilitas dan potensi yang dimiliki perpustakaan perguruan tinggi dalam memberikan layanan kepada mahasiswa disabilitas. Selanjutnya rancangan program tersebut divalidasi oleh ahli di bidang layanan perpustakaan dan pendidikan inklusi di perguruan tinggi, untuk menjadi program akhir yang dapat digunakan oleh perpustakaan perguruan tinggi dalam memberikan layanan bagi mahasiswa disabilitas sesuai dengan kebutuhannya. Berikut di bawah ini dilampirkan gambar prosedur penelitian:

Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian



3.2. Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa disabilitas yang masih aktif terdaftar di perguruan tinggi di Kota Bandung yang sekaligus menjadi tempat penelitian berlangsung. Data terkait mahasiswa disabilitas tersebut pada awalnya diperoleh melalui survei yang dilakukan secara online pada November 2018 - Februari 2019 tentang Aksesibilitas Fisik dan Non Fisik bagi Mahasiswa Disabilitas di Perguruan Tinggi di Kota Bandung. Berdasarkan hasil survei diperoleh 10 responden mahasiswa disabilitas yang tersebar di 6 perguruan tinggi di Kota Bandung. Jenis kedisabilitas yang terdata di antaranya yaitu disabilitas netra, disabilitas rungu, dan disabilitas fisik. Selain itu, pada tahun 2017 peneliti juga pernah melakukan survei online tentang Layanan Pendukung bagi Mahasiswa Disabilitas Rungu di Perguruan Tinggi di Kota Bandung. Berdasarkan hasil survei tersebut terdapat 5 orang mahasiswa yang terdaftar di 3 perguruan tinggi. Sehingga jumlah keseluruhan perguruan tinggi yang menerima mahasiswa disabilitas tersebar di 8 perguruan tinggi di Kota Bandung.

Setelah data tersebut diperoleh, peneliti melakukan perizinan dan pendataan secara langsung ke perguruan tinggi terkait untuk mendapatkan data riil tentang jumlah mahasiswa disabilitas. Hasil dari proses perizinan dan pendataan tersebut diperoleh data sebagai berikut: 2 perguruan tinggi menolak untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan kondisi internal, sedangkan 1 perguruan tinggi lainnya menerima peserta disabilitas di bagian Artheraphy Center yang merupakan bagian terpisah dari perguruan tinggi. Sehingga peserta disabilitas tersebut bukan merupakan mahasiswa aktif di perguruan tinggi. Sedangkan 2 perguruan tinggi lainnya mengalami kendala dalam proses perizinan sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk pengambilan data.

Berdasarkan kondisi di atas, tersisa 3 perguruan tinggi yang akhirnya menjadi tempat penelitian yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), UNIKOM, dan ITENAS. Selain mahasiswa disabilitas yang terdaftar aktif di 3 perguruan tinggi di atas, subjek penelitian lainnya dalam penelitian ini adalah Kepala Perpustakaan, Kepala Biro Akademik dan Kemahasiswaan dan Ketua Program Studi yang di dalamnya terdapat mahasiswa disabilitas. Pertimbangan peneliti menjadikan kepala biro akademik dan kemahasiswaan dan ketua program studi menjadi subjek penelitian adalah untuk mengetahui sebaran data mahasiswa disabilitas yang benar-benar terdaftar di perguruan tinggi. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana pelayanan

yang sudah diberikan oleh pihak perguruan tinggi dan bentuk koordinasi yang terjalin dengan pihak perpustakaan dalam memberikan layanan bagi mahasiswa disabilitas.

Setelah peneliti menentukan subjek penelitian, maka terdapat data awal terkait jumlah kepala biro akademik dan kemahasiswaan, kepala perpustakaan, mahasiswa disabilitas, dan ketua program studi yang menerima mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi tersebut.

Tabel 3. 1 Data Awal Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Perguruan Tinggi	Jumlah
1.	Kepala Perpustakaan	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	1 orang
		UNIKOM	1 orang
		ITENAS	1 orang
2	Ketua Biro Akademik dan Kemahasiswaan	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	1 orang
		UNIKOM	1 orang
		ITENAS	1 orang
3	Ketua Program Studi	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	8 orang
		UNIKOM	4 orang
		ITENAS	2 orang
4	Mahasiswa Disabilitas		
	a. Disabilitas Netra	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	4 orang
		UNIKOM	-
		ITENAS	-
	b. Disabilitas Rungu	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	3 orang
UNIKOM		3 orang	

		ITENAS	1 orang
	c. Disabilitas Fisik	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	3 orang
		UNIKOM	1 orang
		ITENAS	1 orang
	a. Disabilitas Emosi dan Perilaku	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	1 orang
		UNIKOM	-
		ITENAS	-

Berdasarkan data awal di atas, dari 3 perguruan tinggi yang dijadikan tempat penelitian diperoleh jumlah subjek penelitian sebanyak: 3 orang kepala perpustakaan, 4 orang kepala biro akademik dan kemahasiswaan, 14 orang ketua program studi, 4 orang mahasiswa disabilitas netra, 7 orang mahasiswa rungu, 5 orang mahasiswa disabilitas fisik dan motorik dan 1 orang dengan disabilitas emosi dan perilaku.

Namun pada pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala dalam pengambilan data di lapangan. Sehingga jumlah subjek penelitian menjadi: 3 orang kepala perpustakaan dari 3 perguruan tinggi, 4 orang kepala biro akademik dan kemahasiswaan, 7 orang ketua program studi, 2 orang mahasiswa disabilitas netra, 1 orang disabilitas rungu, dan 2 orang mahasiswa disabilitas motorik. Berikut jumlah data terakhir yang menjadi subjek penelitian:

Tabel 3. 2 Data Akhir Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Perguruan Tinggi	Jumlah
1.	Kepala Perpustakaan	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	1 orang
		UNIKOM	1 orang
		ITENAS	1 orang
2	Ketua Biro Akademik dan Kemahasiswaan	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	2 orang
		UNIKOM	1 orang
		ITENAS	1 orang

3	Ketua Program Studi	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	1 orang
		UNIKOM	4 orang
		ITENAS	2 orang
4	Mahasiswa Disabilitas		
	Disabilitas Netra	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	2 orang
		UNIKOM	-
		ITENAS	-
	Disabilitas Rungu	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	-
		UNIKOM	-
		ITENAS	1 orang
	Disabilitas Fisik	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	1 orang
		UNIKOM	1 orang
		ITENAS	-
	Disabilitas Emosi dan Perilaku	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	-
		UNIKOM	-
ITENAS		-	

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007, hal. 222) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pada penelitian ini dilakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

3.3.1. Tahap I

a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007, hal. 231). Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), sambil merekamnya dengan audiotape, lalu mentranskripsinya. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2007, hal. 233). Teknik ini digunakan dengan melakukan wawancara

secara mendalam berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan, namun bersifat terbuka agar pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan data yang diperlukan. Sehingga sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian yang belum tercantum dalam pedoman wawancara.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara pada tahap ini terkait dengan prosedur layanan dan proses pendataan mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi, informasi tersebut dapat diperoleh melalui kepala biro akademik dan ketua program studi. Sementara data terkait kondisi objektif layanan perpustakaan di perguruan tinggi diperoleh melalui kepala perpustakaan ataupun pihak pengelola yang mewakilinya, dan data yang berhubungan langsung dengan mahasiswa disabilitas terkait kebutuhan layanan perpustakaan.

b. Observasi

Pada observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2010, hal. 224). Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2007, hal. 228). Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati ketersediaan sarana dan prasarana di perpustakaan perguruan tinggi terutama yang berkaitan dengan mahasiswa disabilitas.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007, hal. 240). Teknik studi dokumen dilakukan pada penelitian ini untuk melengkapi data terkait kebijakan penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan inklusi di perguruan tinggi. Selain itu juga studi dokumen terkait profil perguruan tinggi, profil perpustakaan perguruan tinggi dan identitas mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi terkait.

d. Studi Literatur

Teknik pengambilan data melalui studi literatur pada penelitian ini berfokus pada kebijakan layanan umum dan layanan perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas serta literatur tentang kebutuhan mahasiswa disabilitas terhadap layanan perpustakaan di perguruan tinggi.

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa selain kualitas pengumpulan data, hal lain yang harus diperhatikan agar sebuah penelitian berkualitas adalah kualitas instrumen penelitian. Maka terkait teknik pengumpulan data pada tahap I ini, langkah selanjutnya yang dilakukan

oleh peneliti adalah membuat kisi-kisi instrumen penelitian tentang layanan perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas. Kisi-kisi instrumen pada tahap ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 1 dan 2, yaitu mengenai kondisi objektif layanan perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi dan kebutuhan mahasiswa disabilitas terkait layanan perpustakaan.

Berikut beberapa kebijakan dan literatur yang dijadikan acuan dalam membuat instrumen penelitian yaitu:

- a. Permenristekdikti No. 46 Tahun 2017 tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi;
- b. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Tinggi;
- c. Panduan Layanan Mahasiswa Disabilitas di Perguruan Tinggi yang dibuat oleh Kemenristekdikti pada tahun 2017, di dalamnya terdapat pembahasan tentang pengelolaan perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas;

IFLA (*International Federation of Library Association*) *Access to libraries for persons with disabilities CHECKLIST*. IFLA adalah sebuah organisasi internasional independen terkemuka yang mewakili ketertarikan baik individu maupun kelompok terhadap bidang perpustakaan dan informasi. Organisasi tersebut membuat sebuah panduan bagi pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka disabilitas.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tahap I yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tahap I

No.	Pertanyaan Penelitian	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Informan	
1.	Bagaimana kondisi objektif layanan perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas di Perguruan Tinggi di Kota Bandung?	Pemahaman terkait konsep mahasiswa disabilitas	Wawancara dan Dokumen	Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	
		Kebijakan terkait penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi		Ketua Program Studi	
		Prosedur administrasi yang dilakukan perguruan tinggi dalam mendata mahasiswa disabilitas		Kepala Perpustakaan di Perguruan Tinggi	
		Bentuk Koordinasi (BAAK dan program studi) dengan pihak perpustakaan dalam memberikan pelayanan bagi mahasiswa disabilitas		Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	
		Kisi-kisi Intrumen pada bagian di bawah ini diadaptasi dari IFLA			Ketua Program Studi
		Kebijakan terkait layanan perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas	Wawancara dan Dokumen	Kepala Perpustakaan	
		Ketersediaan sarana dan prasarana Perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas	Wawancara dan Observasi		
Ketersediaan media khusus bagi mahasiswa disabilitas					

No.	Pertanyaan Penelitian	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Informan	
		Koordinasi yang dilakukan staf perpustakaan dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa disabilitas	Wawancara		
		Layanan khusus lainnya bagi mahasiswa disabilitas			
		Proses pemberian informasi kepada Mahasiswa Disabilitas	Wawancara		Kepala Perpustakaan/Staf Perpustakaan dan Mahasiswa Disabilitas
		Ketersediaan Situs Web bagi Mahasiswa Disabilitas	Wawancara		Kepala Perpustakaan
		Kerjasama dengan Organisasi Disabilitas	Wawancara dan Dokumen		
2.	Apa saja kebutuhan mahasiswa disabilitas terkait layanan perpustakaan di perguruan tinggi di Kota Bandung	Tujuan berkunjung ke perpustakaan	Wawancara	Mahasiswa Disabilitas	
Jenis layanan yang dibutuhkan di perpustakaan					
Kesulitan yang dihadapi dalam mendapatkan layanan perpustakaan		Wawancara	Mahasiswa Disabilitas dan Staf Perpustakaan		
Proses pelayanan yang diberikan staf perpustakaan					

3.3.2. Tahap II

Teknik pengumpulan data pada tahap ini yaitu dengan melakukan studi literatur yang juga digunakan di tahap I. Hanya saja fungsi dari studi literatur pada tahap ini adalah sebagai panduan dalam penyusunan program layanan perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi. Selain itu pengumpulan data pada tahap ini diperoleh dari hasil pengolahan data di tahap I terkait kondisi objektif layanan perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas dan kebutuhan mahasiswa disabilitas terhadap layanan perpustakaan di perguruan tinggi.

Setelah proses pengumpulan data diperoleh di tahap II, maka proses selanjutnya adalah pembuatan kisi-kisi instrumen program layanan perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi. Kisi-kisi instrumen yang dibuat pada tahap II bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 3 yaitu tentang bagaimana program layanan perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas di perguruan tinggi.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tahap II

NO	RUANG LINGKUP	ASPEK
1.	Pengembangan Kebijakan Layanan Perpustakaan bagi Mahasiswa Disabilitas	Infrastuktur
		Program Layanan Perpustakaan
		Sosialisasi Program
		Penyediaan Akses Komunikasi dan Informasi bagi Mahasiswa Disabilitas
		Struktur Organisasi Staf Khusus Perpustakaan
		Kerjasama dengan Institusi/Organisasi yang berhubungan dengan Disabilitas
2.	Pembentukan Staf Khusus Perpustakaan	Staf Khusus Perpustakaan untuk mengkoordinir kebutuhan mahasiswa disabilitas
3.	Pengadministrasian data dan kebutuhan Mahasiswa Disabilitas	Pendataan Mahasiswa Disabilitas
		Pertemuan dengan Mahasiswa Disabilitas
		Koordinasi dengan staf perpustakaan
4.	Aksesibilitas Fisik	Area Luar Perpustakaan
		Akses Masuk ke Perpustakaan
		Akses ke Bagian Material dan Pelayanan

5.	Layanan Khusus bagi Disabilitas	Layanan Pengiriman
		Layanan berbasis situs web
		Tur Perpustakaan
		Pelatihan Penggunaan Situs Web
		Layanan Membaca
		Konsultasi dengan Staf Khusus
6.	Penyediaan Informasi dan Komunikasi	Informasi untuk Disabilitas Netra
		Informasi untuk Disabilitas Rungu
		Informasi untuk Disabilitas Motorik
		Informasi untuk Disabilitas Kognitif
		Informasi untuk Penyandang Disleksia
		Informasi berbasis situs web

Setelah kisi-kisi instrumen program dibuat, selanjutnya dilakukan validasi program oleh ahli menggunakan *expert judgment*. *Expert judgment* adalah pengkajian yang dilakukan oleh pihak-pihak yang dianggap kompeten terhadap program yang telah disusun. *Expert judgment* pada penelitian ini dilakukan oleh tiga orang yang terdiri dari: dua dosen ahli terkait bidang pendidikan inklusi dan perpustakaan, dan satu orang praktisi di bidang perpustakaan dan informasi.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian (Creswell, 2010, hal. 231). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007, hal. 244)

Teknik analisis data yang digunakan pada tahap ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Langkah awal dalam melakukan analisis data adalah mereduksinya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2007, hal. 247). Pada tahap ini proses reduksi harus dilakukan secara terus menerus sehingga data tersebut akan memberikan gambaran yang

lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk lebih memahami data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data (*display data*). Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya (Sugiyono, 2007, hal. 249). Melalui display data, maka data dapat terorganisir berdasarkan aspek yang diteliti. Sehingga memudahkan peneliti dalam melihat dan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atau mengambil tindakan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data yang diperoleh.

c. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjut dalam analisis data pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2007, hal. 253).

d. Pengujian Keabsahan

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk menilai kevalidan data-data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data sebelumnya. Temuan atau data tersebut dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2007, hal. 269).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2007, hal. 273). Triangulasi data dikumpulkan melalui beragam sumber agar hasil wawancara, observasi, dan dokumen dapat dianalisis seutuhnya (Creswell, 2010, hal. 251). Jenis triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2007, hal. 274) triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

